REKONSTRUKSI TAFSIR AL-QURAN KONEMPORER KONTEKSTUAL

(Analisa Metode Penafsiran Kerangka Konseptual Taufiq Adnan Amal Dan Syamsul Rizal Pangabean)

PENELITIAN KLUSTER KEBIJAKAN REGIONAL

OLEH:
Darti Busni, M.Sy.
Dr. Habibi, M.A
Rasmita, S.Ag., M.PdI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
TAHUN 2021

Dipindai dengan CamScanner

LEMBARAN PERSETUJUAN REVIEWER

REKONSTRUKSI TAFSIR AL-QURAN KONEMPORER KONTEKSTUAL (Analisa Metode Penafsiran Kerangka Konseptual Taufiq Adnan Amal Dan Syamsul Rizal Pangabean)

OLEH:
Darti Busni, M.Sy.
Dr. Habibi, M.A
Rasmita, S.Ag., M.PdI

Telah direvisi sesuai saran dan masukan Reviewer pada kegiatan seminar Proposal dan seminar Hasil Penelitian

Sungai Penuh, November 2021
Reviewer

Dr. Mhd. Rasidin, M.Ag.

Mengetahui Ketua LP2M IAIN Kerinci

Dr. Mhd. Rasidin, M.Ag.

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

*Al-Hamdulillah,*berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "REKONSTRUKSI TAFSIR AL-QURAN KONEMPORER KONTEKSTUAL (*Analisa Metode Penafsiran Kerangka Konseptual Taufiq Adnan Amal Dan Syamsul Rizal Pangabean*)".

Penelitian ini merupakan tugas dalam rangka menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dituntut bagi setiap dosen. Sedangkan biayanya adalah bantuan dari DIPA IAIN Kerinci tahun anggaran 2021.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penelitian ini tidak akan rampung sesuai target yang diinginkan tanpa bantuan dan andil berbagai pihak, baik berbentuk moril maupun materil. Untuk itu, dengan keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.
3. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan itu, dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Sungai Penuh, 2021

Peneliti

Darti Busni, M.Sy. dkk

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN DUDUL i

PENGESAHAN REVIEWER..... ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan dan Batasan Masalah 5

C. Penjelasan Judul 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

E. Metode Penelitian 10

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II **TAFSIR KONTEKSTUAL AL-QUR'AN**

A. **Pengertian Tafsir Kontekstual Al-Qur'an**..... 13

B. **Prinsip-prinsip Penafsiran** 14

C. **Kerangka Konseptual Metode Tafsir Kontekstual Al-Qur'an**..... 35

BAB III **ANALISA KERANGKA KONSEPTUAL**

A. **Perlunya Penafsiran secara Tematis**..... 41

B. **Pendekatan Secara Sintetik Analitik Dalam melihat Pesan Moral Al-Quran Dan Transpormasi Kemasyarakatan Al-Quran** ... 45

C. **Perlunya Integrasi Beberapa Pakar Dari berbagai Disiplin Keilmuan Sosial Untuk di bawa ke dalam Naungan Al-Quran.** 48

D. **Pentingnya Mempelajari Konteks Kesejarahan Pra dan pada masa Al-Quran** **53**

E. **Aplikasi Kerangka Konseptual** **55**

BAB IV PENUTUP 60

DAFTAR PUSTAKA 63

Dipindai dengan CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rentetan perjalanan sejarah umat Islam dari satu periode ke periode lainnya, bahkan sampai sekarang, ada beberapa hal yang tidak pernah luput dari pemikran umat Islam. Di antaranya adalah masalah penafsiran Al-Qur'an . Masalah ini mendapat perhatian yang khusus terutama bagi para pakar tafsir. Mereka menumpahkan perhatian yang sangat besar dan serius dalam upaya memahami dan menangkap makna yang terkandung dalam kitab Suci Al-Qur'an , yang merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan mereka. Hal ini di ungkapkan oleh Allah SWT, dalam firman-Nya sebagai berikut :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ

وَبَيِّنٰتٍ هُدٰىالْمِنَ رْقَانِۚوَالْفُ...

Artinya : Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan – penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang baik dan yang batil ... [1]

Dalam hal ini Al –Qur'an dapat memberi bimbingan kepada manusia dalam hidup dan kehidupan mereka, dengan pengertian bahwa Al – Qur'an merupakan sum

[1]Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al – Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qr'an , Pelita III/Tahun 1981 – 1982), h. 45

Dipindai dengan CamScanner

ber nilai bagi manusia, sebagaimana yang ditegaskan sebelumnya bahwa kitab suci Al – Qur'an mengatakan dirinya *hudan li al – nas.*

Usaha dalam menggali isi Al – Qur'an pada akhirnya melahirkan metodologi penafsiran Al – Qur'an . Tidak dapat dipungkiri bahwa bentuk lahiriah Al – Qur'an adalah bahasa verbal yang ditulis dalam bahasa Arab. Dengan demikian dalam ilmu tafsir Al – Qur'an dipahami sesuai dengan pemahaman dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam bahasa Arab .

> Apakah Al – Qur'an itu bahasa Arab atau khas qur'ani, terdapat selisih paham. Tetapi jelas bahwa Al-Qur'an yang kita warisi sekarang ini berisi kumpulan tulisan Arab. Ayat-ayat dan surat-surat yang terkandung di dalamnya ditulis dalam bahasa Arab yang mencerminkan suatu bentuk bahasa yang dapat diterjemahkan kedalam bentuk bahasa budaya.[2]

Artinya adalah Al-Qur'an yang secara lahiriah merupakan bahasa verbal yang ditulis dalam bahasa Arab memberikan peluang kepada umat islam ntuk menangkap makna atau kandungan yang terdapat dalam Al – Qur'an karena pada dasarnya Al – Qur'an selalu terbuka untuk interpretasi baru. Di dalam Al –Qur'an sendiri terdapat banyak sekali konsep-konsep baik yang bersifat abstrak maupun yang bersifat konkrit. Konsep yang lebih merujuk kepada fenomena – fenomena yang konkret yang dapat diamati seperti konsep tentang fuqara', dhu'afa, zhalimun, dan sebagainya.

Metode tafsir itu sendiri sepanjang rentetan sejarah penafsiran Al – Qur'an , memiliki corak berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Mulai dari corak penafsiran Al-Qur'an pada zaman Rasulullah sampai saat sekarang ini . Contohnya, Penafsiran Al-Qur'an yang berdasarkan kepada Ijtihad masih terbatas

---

[2]Lukman Abdul Qahar Sumabrata dkk, *Pengantar Penomenologi Al – Qur'an Dimendi Keilmuan Dibalik Mashaf Utsmani,* (Jakarta : Grapikatama Jaya, 1991) cet. Ke-1, h. 24

Dipindai dengan CamScanner

dan terkait dengan kaidah - kaidah bahasa serta arti-arti yang terkandung oleh kosa kata, akan tetapi seiring dengan lainya perkembangan masyarakat, berkembang dan bertambah besar pula porsi dan peran akal atau ijtihad dalam menafsirkan ayat-ayat Al – Qur'an , sehingga mncullah berbagai kitab atau tafsir yang beraneka coraknya. Keanekaragaman corak tafsir tersebut tidak terlepas dari situasi dan kondisi yang melingkupinya. Situasi dan kondisi tersebut setidaknya telah mewarnai corak tafsir Al – Qur'an itu sendiri. Dengan kata lain, upaya intelektualitas umat Islam untuk memahami dan menghayati apa yang disebut dengan kalamulllah dalam sejarahnya telah mengalami dinamika intelektual yang cukup panjang. Metode ilmu tafsir pernah mengalami pergulatan epistemology yang cukup mendasar, hal ini menunjukan suatu bukti bahwa kelemahan inheren dalam suatu kerangka metodologi pemahaman Al – Qur'an selalu ada.

Dalam setiap usaha memahami aspek-aspek kebenaran Al - Qur'an yang sepertinya tidak ada batasnya itu telah melahirkan berbagai pemahaman dan anggapan terhadap ayat-ayat Al –Qur'an di samping munculnya berbagai metode pemahaman. Ada yang menganggap bahwa Al –Qur'an dapat dijadikan semacam bacaan atau mantra yang penuh dengan mistik dan magis. Masyarakat awam cenderung memperlakukan Al – Qur'an sebagai bacaan yang dipercayai memiliki aspek psikologis atau pengaruh pisis. Mereka cenderung membaca tanpa ada keinginan untuk memahami dan menterjemahkan. Demikian pula hanlnya dengan metodologi tafsir seperti metode yang hampir-hampir tidak melihat pemahaman ayat dari aspek dan kontek kesejarahannya. Hal tersebut dapat mengakibatkan

Dipindai dengan CamScanner

pesan yang sebenarnya dapat diambil dari Al – Qur'an tidak dapat ditangkap secara keseluruhan.

> Terdapat kecenderuangan yang umum untuk memahami Al –Qur'an secara ayat perayat, bahkan kata perkata. Selain itu pemahaman akan Al-Qur'an terutama pada filosofis gramatika. Pendekatan dengan cara ini tentjnya menghasilkan pemahaman yang persial, sepotong-sepotong tentang Al – Qr'an bahkan sering terjadi penafsiran semacam ini semena – mena menanggalkan ayat dari kontek dan aspek kesejarahannya untuk membela sudut pandang tertentu seperti dalam penafsiran teologi, filosofis dan sufi. Gagasan asing sering dipaksakan kedalam Al – Qur;an tanpa memperhatikan kontek kesejarahan dan kesusastraan Kitab suci ini.[3]

Disamping itu pula dengan semakin kompleknya permasalahan yang dihadapi oleh umat dewasa ini, maka timbullah persoalan-persoalan baru yang menimbulkan perselisihan dan silang pendapat, hal tersebut menghendaki dipelajari kembali pusaka Islam yang agung tersebut, arena harus diyakini bahwa Al _qur'an berdialong dengan setiap generasi dan memerintahkan kepadanya untuk menghayati,mempelajari, memikirkannya.

Ide tentang modernism yang ditawarkan oleh Fazlurrahman untuk memahami Islam dengan Al – Qur'an sebagai tolak ukur yang utama, hal tersebut setidak-tidaknya telah melahirkan semacam metode alternative dalam menafsirkan Al –Qur'an . Di antra asumsi dasar gagasan tersebut adalah Al – Qur'an harus dipahami secara utuh dengam mempertimbangkan secara kritis latas belakang *sosiohistoris* turunnya ayat. Baginya cita-cita moral Al – Qur'an haruslah ditangkap terlebih dahulu sebelum orang merumuskan ketentuan hukum yang bersifat positif. Hal tersebut telah mendorong orang untuk mempelajari tentang ide Fazlurrahman

---

[3]Taufik Adnan Amal, Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstal Al-ur'an* , (Bandung : Mizan, 1990) Cet. Ke – 1, h. 17

Dipindai dengan CamScanner

tersebut. Salah seorang di antara mereka adalah Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean yang mereka sajikan dalam bentuk tafsir kontekstual Al – Qur'an . Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas metode tersebut guna mengetahui bagaimana metode alternative yang diajukan oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean dalam mengangkap makna yang ada dalam Al – Qur'an . Untuk membahasa masalah tersebut penulis memberi judul Penelitian ini dengan " ANALISA TENTANG KERANGKA KONSEPTAL TAFIK ADNAN AMAL DAN SYAMSU RIZAL PANGGABEAN DALAM TAFSIR KONTEKSTAL AL – QUR'AN "

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis rumuskan inti kajian dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimana prinsip-prinsip dasar dan kerangka konseptal dari tafsir kontekstual Al – Qur'an yang di ajukan oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal panggabean tersebut ?

Dari rumusan tersebut penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Urgensi penafsiran secara tematis
2. Perlunya integrasi beberapa pakar dalam memahami fenomena sosial.
3. Perlunya mempelajari konteks kesejarahan pra dan pada masa Al – Qur'an
4. Cara mengetahui tujuan moral Al – Qur'an dan transpormasi kemasyarkatannya.

Dipindai dengan CamScanner

C. Penjelasan Judul

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah maka selanjutnya akan penulis jelaskan pengetian kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini khususnya kata-kata yang sulit untuk dipahami secara langsung . Adapun pengetian kata tersebut adalah sebagai berikut:

Tafsir secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu : " bentuk *masdar* sedangkan *jamaknya* adalah *tafsir* yang berarti ; *al – ta'wil, al – idhah. Al – bayan, al – syarh".* [4]

Adapun pengertian tafsir secara terminology beberapa ulama memberikan pengertian tafsir sebagai berikut :

> Abu Hayyan mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan *lafadz - lafadz* Qur'an, petunjuk – petunjuk , hukum – hukum, baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna – makna yang dimungkinkannya ketika tersusun dan hal yang melengkapinya.[5]

Sementara itu ulama yang lainnya memberikan pengertian dari tafsir sebagai berikut :

> Tafsir adalah ilmu yang menerangkan tentng *nuzul* (turunnya) ayat – ayat , hal – ikhwalnya, kisah – kisah, sebab – sebab yang terjadi dalam nuzulnya, tertib *makiyah* dan *madaniyah*nya, *muhkam* dan *muasyabihnya, wa'ad* dan *wa'idnya, nasikh* dan *mansukhnya, khas* dan *'amnya, mutlaq* dan *mukayyatnya,* perintah dan larangannya, ungkapan dan tamsilnya dan lain – lain.[6]

Disamping dua pendapat yang telah disebutkan diatas Az – Zarkasyi mengatakan bahwa " Tafsir adalah Ilmu untuk mengetahui kalamullah yang

---

[4]Luis Ma'luf, *al – munjid fi al – luqah wa al – A'lam, (* Bairut : Lebanon, 1975) , h. 583

[5]Manna' Khalil Al – Qattan, *Studi Ilmu – ilmu Qur'an,* penterjemah Mudzakir AS, judul asli " Mabahisu fi ulumil Al – Qur'an ", (Bogor : Pstaka Litera Antar Nsa, 1973) Cet. Ke – 3, h. 451

[6]Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir – tafsir Al – Qur'an Bekenalan Dengan Metode Tafsir,* penerjemah H.M. Muchtar Zoerni, Abdul Qadir, Judul asli " At-afsir wa Manahijuh " (Bandung : Pustaka, 1987) Cet Ke-1 , h. 2

Dipindai dengan CamScanner

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Menjelaskan makna-makna serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.[7]

Dengan memperhatikan dan mempelajari ketiga pendapat yang telah dikemukakan tersebut dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Tafsir menurut penulis adalah : Suatu ilmu yang dipergunakan untuk membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan Al – Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk mengeluarkan hukum dan mengambil hikmah yang terdapat di dalamnya.

Kontekstual secara etimologi berasal dari bahasa Ingris yaitu dari kata:

> Context / kontekst yang berarti : 1. Word that came before and after a word,phrase, statemen ect helping to show what its meaning is. 2. Circumstances in which some thing happen or om which spme thing is to be considered Con- tex-tual adj of or according to context: contextual can help one find the meaning.[8]

Dari pengertian yang tersebut maka yang penulis maksudkan adalah kontekstual dalam pengertian nomor dua yaitu lingkungan dimana sesuatu itu terjadi. Bila dihubungkan dengan masalah tafsir kontekstul maka yang penulis maksudkan dengan kontekstual adalah suatu metode penafsiran Al – Qur'an yang dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungan dan disesuaikan dengan masanya.

Al – Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab Yaitu bendtu *masdar* dari kata kerja *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun , *qiraat* berarti bacaan.

---

[7]Manna' Khalil Al – Qattan, *Op.cit,* h. 452

[8] A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English,* (New York, Oxford University Press, 1989) Cet ke-4, h.254

Dipindai dengan CamScanner

Secara terminology Al – Qur'an menurut beberapa ahli adalah :

> Endang Syaifddin Anshari mengatakan bahwa Al – Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir , sumber asasi Islam yang pertama, Kitab Kodipikasi firman Allah SWT. Kepada manusia diatas dunia ini. Diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Berisi petunjuk Ilahi yang abadi untuk menusia untuk kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.[9]

Disamping itu ada yang memberikan definisi dari Al –Qur'an secara terminology sebagai berikut : " Qur'an adalah kalam Allah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya merupakan suatu Ibadah. "[10]

Berdasarkan kepada pendapat yang tersebut maka yang penulis maksudkan dengan Al – Qur'an di sini adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman bagi manusia untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat dan membacanya adalah ibadah.

Kerangka, secara etimologi berasal dari bahasa Indonesia yang berarti : " garis besar, rancangan".[11] Sedangkan yang penulis maksudkan adalah rancangan tentang konsep tafsir kontekstual yang diajukan ole Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean.

Konsep secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata "*concept* yang berarti : *idea underlying some thinh general nation.* Maksudnya adalah pokok pemikiran. Sedangkan *Conseptual* adalah *Adjective* yang berarti *base on*

---

[9]Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang islam dan Umatnya, (* Jakarta : Rajawali, 1986) Cet ke – 1, h. 35

[10]Manna' Khalil Al – Qattan, *Studi Ilmu – ilmu Al – Qur'an,* Penerjemah Muzakir AS, Judul asli " Mabahis fi Ulumil Qur'an " (bogor ; Pustaka Litera Nusa , 1973 0 Cet. Ke – 3, h. 18

[11]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) , Cet ke-1, h.24

Dipindai dengan CamScanner

concept".[12] Yang penulis maksudkan konsep disini adalah pokok pikiran Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean tentang tafsir kontekstual Al – Qur'an.

Analisa secara etimologi berasal dari bahasa Ingfris yaitu : *"Ana-luse Verb* yang berarti : 1. *Separate some thing into its part in order to study its nuture or structure. 2. Examine and explain.*[13] Maksudnya adalah memisahkan sesuatu menjadi bahagian-bahagian agar supaya dipelajari bentuknya atau menguji dan menjelaskan sesuatu. Sedangkan dalam Kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa analisa adalah : " kata benda yang mempunyai arti : penyeliddikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) ".[14] Sedangkan yang penulis maksudkan di sini adalah melakukan analisa terhadap tafsir kontekstal Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean.

Setelah menjelaskan pengertian kata demi kata sebagaimana tersebut diatas, adapun pengertian dari judul penelitian ini adalah : Suatu pengkajian terhadap tafsir kontekstual Al- Qur'an yang merupakan rancangan pokok pikiran dari Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari pembahasan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk membahas secara rinci prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam tafsir kontekstual Al – Qur'an yang di kemukakan oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean

---

[12] A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* , (New York : Oxford University Press, 1989) , Cet ke – 4, h. 240

[13] Ibid., h. 37

[14] Departemen Pemdidikan dan Kebdayaan , *Op.Cit,*. h.32

Dipindai dengan CamScanner

2. Untuk membahas kerangka konseptual dari metode tafsir kontekstual Al – Qur'an yang dikemukakan oleh Taufik Adan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean.
3. Melakukan penganalisaan terhadap kerangka konseptual dari tafsir kontekstual yang dikemukakan oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean.

Di samping tujuan yang ingin dicapai tersebut maka pembahasan ini tidak pula terlepas dari kegunaannya, adapun guna pembahasan penelitian ini antra lain adalah :

1. Sebagai wujud dari salah satu tugas pokok dosen yaitu melaksanakan penelitian yang merupakan salah satu tugas tridarma perguruan tinggi.
2. Sebagai sumbangan penulis pada Institut Agama slam Negeri (IAIN) Kerinci, menambah referensi koleksi buku-buku yang telah ada sebelumnya, sehingga dengan penelitian ini penulis harapkan dapat menambah dan memperluas cakrawala pikiran kita dalam bidang ilmu tafsir khususnya tafsir kontekstual.

E. Metodelogi Penelitian

Dalam melakukan pembahasan terhadap penelitian ini penulis menggunakan metode *Library research* dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana data-data yang berkenaan dengan penelitian ini diperoleh dari buku-buku pokok dan buku – buk pendukung yang erat kaitannya dengan pembahasan penelitian ini, baik buku tersebut dalam bahasa Arab, Inggris

Dipindai dengan CamScanner

maupun buku yang berbahasa Indonesia. Sedangkan dalam melakukan pembahasan penulisan menggunakan metode analisa kritis.

Teknik penulisan penelitian ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, sedangkan petunjuk pemakaian bahasa dalam peneltian ini sesuai dengan buku pedoman pembentukan istilah dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Di semprnakan.

F. Sistimatika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini penulis kemukakan dalam beberapa bab dan tiap bab dimuat beberapa sub bab, dengan gambaran sistematika sebagai berikut :

KATA PENGANTAR : Berisikan oujian – pujian kepada Allah SWT, serta ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penlis dalam menyelesaikan penelitian ini.

B A B I : Merupakan pembahasan pendahluan yang secara khusus sebagai gambaran umum dari penelitian ini , karena itu dalam bab ini dibahas hal yang bersifat mendasar dengan menjelaskan latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penjelasan judul, metodelogi dan sistimatika pembahasan.

Dipindai dengan CamScanner

B A B II : Secara khusus menjadi pengantar untuk mengetahui metode tafsir kontekstual yang erat kaitannya dengan prinsip – prinsip penafsiran dan kerangka konseptual dari metode penafsirian kontekstual yang diajukan oleh Taufik Adan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean.

BAB III : Bab ini merupakakan inti dari pembahasan penelitian, yang dibahas di dalamnya adalah pengkajian dan analisaan terhadap seluk belk tafsir kontekstual Al – Qur'an yang di ajukan oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean.

B A B IV : Penutup yang merupakan pamungkas dalam penelitian ini yang dalam babini memuat kesimpulan dan saran.

Dipindai dengan CamScanner

B A B IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. KESIMPULAN

1. Tafsir kontekstual adalah salah satu jenis tafsir yang dalam memahami Al-Qur'an tidak hanya sekedar teksnya saja. Legalitas formal Al-Qur'an tidak dipahami apa adanya, tetapi harus dipahami berdasarkan konteksnya dan diselesaikan dengan masanya.
2. Perlunya penafsiran secara tematis tidak hanya di karenakan Al-Qur'an dalam menyajikan suatu masalah terdapat pada surat yang berbeda dalam Al-Qur'an seperti yang di ungkapkan oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean akan tetapi di karenakan semakin terspesialisasinya ilmu, dan kurangnya umat yang hapal dan menguasai segala segi ajaran Islam, untuk mengimbangi kecenderungan manusia dalam menghadapi persoalan modern, serta metode tematis merupakan metode yang tinggi derajatnya.
3. Pendekatan secara sintetik analitik pada dasarnya merupakan pendekatan yang beranjak dari asumsi dasar bahwa Al-Qur'an secara garis besar mencakup dua bahagian, yaitu pertama Al-Qur'an tersebut berisi konsep-konsep baik yang abstrak maupun yang konkret dan yang kedua Al-Qur'an tersebut berisi kisah sejarah . Pendekatan secara sintetik dimaksudkan untuk menerangkan pesan moral yang ada dalam Al-Qur'an. Sedang pendekatan secara analitik dimaksudkan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep normative menjadi objek dan empiris dengan pendekatan yang seperti inilah usaha untuk membumikan ajaran Al-Qur'an seperti yang dikehendaki oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean dapat diwujudkan.
4. Kerjasama para pakar keilmuan sangat diperlukan khusunya dalam memahami fenomena sosial untuk dibawa ke dalam naungan Al-Qur'an. Hal tersebut karena semakin banyaknya disiplin ilmu yang berkembang dan hal tersebut tidak memungkinkan bagi seseorang untuk menguasai kesemuanya. Sementara untuk mengkaji fenomena sosial tersebut butuh orang yang ahli. Menurut Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean dalam melakukan penilaian terhadap fenomena sosial terdapat dua implikasi yakni fenomena sosial yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hal ini justifikasi qur'aniyah dapat diberikan.. Menurut hemat penulis melakukan justifikasi teori ilmiah dan fenomena sosial dengan Al-Qur'an dapat dilakukan bila tidak diyakini sebagai suatu aqidah

Dipindai dengan CamScanner

qur'aniyah karena hal tersebut akan menghilangkan kemurnian dan kesucaian Al-Qur'an . Akan tetapi memahami ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan fenomena baru adalah ijtihad yang baik.

5. Mempelajari konteks kesejarahan pra dan pada masa Al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean adalah sangat penting sekali, hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an diberikan bukan dalam kondisi bangsa Arab yang tanpa budaya akan tetapi Al-Qur'an meresponi, kemudian dari konteks kesejarahab pra dan pada masa Al-Qur'an tersebut maka di pelajari dengan konteks kekinian.

3. SARAN-SARAN

Adapun saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada staf pengajar bidang tafsiir agar system pengajaran yang bersifat tradisional (membaca kitab gundul) tanpa adanya pemahaman dan penggalian secara mendalam terhadap ayat-ayat yang dipelajari diubah sesuai dengan konsep yang ada dalam metodologi tafsir kontekstual ini.
2. Disarankam kepada mahasiswa jurusan tafsir agar mempelajari segala masalah yang berhubungan dengan ilmu tafsir disertai dengan pisau analisa yang tajam dan tidak menerima begitu saja konsep yang telah ditelorkan oleh para ahli sebelumnya tanpa adanya analisa.

Demikianlah pembahasan masalah tafsir kontekstual yang di kembangkan oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, semoga ada manfaatnya.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Amal, Taufik Adnan, Panggabean, Syamsu Rizal, Tafsir Kontekstual Al-Qur'an , Bandung ; mizan, 1990, Cet. Ke -1

Amal, Taufik Adnan, Metode Dan Alternatif Neomodernisme Islam, bandung : Mizan, 1987, Cet. Ke-1

_____, Islam Dan Tantangan Modernitas, Bandung: Mizan, 1987, Cet. Ke-2

Anshari, Endang Saifuddin, Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya, Jakarta : Raja Wali, 1986, Cet. Ke-2

Arifi, Ahmad, "Agama dalam Kehidupan Pemulung di TPS Tambak Boyo, Condongcatur Depok, Seleman", *Jurnal Aplikasia* Vol. IV No. 2 Tahun 2003, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga

Arifin, Syamsul, *Merambah Jalan Baru dalam Beragama; Rekonstruksi Kearifan Peremal Agama dalam Masyarakat Madam dan Pluralitas Bangsa,* Yogyakarta: Ittaqa Press, 2000

Dahlan, Abdul Aziz, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dalam Islam,* Jakarta: Beunebi Cipta, 1987

Hartimun, Andry Harjanto, "Perdamaian Adat sebagai suatu Bentuk Pengendalian Sosial di Pulau Enggano", dalam *Jurnal Penelitian Hukum Fakultas Hukum Universitas Bengkulu*, Edisi ke III, Tahun ke II, Tanggal 8 Januari 1995.

Herman, Kiat dan Strategi H. Fauzi Siin Membangun Kerinci Negeri Sekepal Tanah Surga, Jakarta: Geliat Anak Negeri, 2004

L.J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitaitif,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996

Munawir, Imam, "Modernisasi di Indonesia". Dalam *Jurnal Salam,* Edisi I, Tahun 1 T.Tp. Juli 1997

Rahman, Zufran, *Kompetensi Pengadilan Agama dan Penerapan UU No 7 Th. 1989 dan KHI dalam Masyarakat Adat Bersendi Syara' (Kajian Terhadap Pelaksanaan Hukum Islam masyarakat Kerinci)* (Disertasi pada UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1999

----------, *Studi Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Basendi Syarak dan Pengazruhnya terhadap Kompetensi Pengadilan Negari dan Agama di Kerinci,* Laporan Penelitian STAIN Kerinci, 1999

Dipindai dengan CamScanner

Salmadanis dan Duski Samad, *Adat Basandi Syarak: Nilai dan Aplikasinya Menuju Kembali ke Nagari dan Surau* (akarta: PT Kartika Insan Lestari, 2003

Sulistyowati, "Agama dan Perubahan Sosial", dalam *Jurnal Interest*, Vol. 1 T.tp: Januari 1998

Dipindai dengan CamScanner